

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Tinjauan Tentang Keterampilan Mengajar Guru

a) Pengertian Keterampilan Guru

Keterampilan adalah kegiatan yang berhubungan dengan urat-urat syaraf dan otot-otot yang lazimnya tampak dalam kegiatan jasmaniah seperti menulis, mengetik, olahraga, dan sebagainya. Meskipun sifatnya motorik, namun keterampilan itu memerlukan koordinasi gerak yang teliti dan kesadaran yang tinggi. Menurut Reber dalam Muhibin Syah, keterampilan adalah kemampuan melakukan pola-pola tingkah laku yang kompleks dan tersusun rapi secara mulus dan sesuai dengan keadaan untuk memperoleh hasil tertentu.¹

Guru merupakan suatu profesi, yang berarti suatu jabatan yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru dan tidak dapat dilakukan oleh sembarang orang diluar bidang pendidikan.² Disebutkan dalam Undang-Undang nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen. Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan usia dini melalui jalur formal pendidikan dasar dan

¹Muhibbin, Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Suatu Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Roesdakarya, 1995), hlm. 119.

² Hamzah B. Uno, *Profesi Kependidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 15.

menengah. Pengertian guru diperluas menjadi pendidik yang dibutuhkan secara dikonotomis tentang pendidikan.³

Dari teori-teori yang disebutkan diatas, dapat disimpulkan bahwa, keterampilan guru adalah kemampuan/kecakapan guru dalam melatih/membimbing aktivitas dan pengalaman seseorang/siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar, serta membantunya berkembang dan menyesuaikan diri kepada lingkungan.

b) Macam-Macam Keterampilan Mengajar Guru

Keterampilan dasar mengajar merupakan suatu keterampilan yang menuntut latihan yang terprogram untuk dapat menguasainya. Penguasaan terhadap keterampilan ini memungkinkan guru mampu mengelola kegiatan pembelajaran. Dalam mengajar diperlukan keterampilan-keterampilan yang dibutuhkan untuk kelancaran proses belajar mengajar secara efektif dan efisien. Keterampilan guru dalam proses belajar mengajar menurut Udin Syaifuddin Saud antara lain: keterampilan membuka dan menutup pelajaran, keterampilan menjelaskan, keterampilan bertanya, keterampilan memberi penguatan, keterampilan menggunakan media pembelajaran, keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil, keterampilan mengelola kelas, keterampilan mengadakan variasi, keterampilan mengajar perorangan dan kelompok kecil.⁴

Berikut adalah uraian keterampilan mengajar tersebut diatas:

³Zona, *Pengertian Guru Menurut Pakar Pendidikan*, <http://zonainfosemua.blogspot.co.id/2014/03/pengertian-guru-mrnurut-pakar-pendidikan.html>, diakses pada tanggal 11 September 2018 pukul 12.00 wib.

⁴Saud, *Pengembangan Profesi...*, hlm. 16.

1) **Keterampilan Membuka Dan Menutup Pelajaran**

a) Pengertian keterampilan membuka dan menutup pelajaran

Keterampilan membuka pelajaran adalah kemampuan seorang guru dalam mempersiapkan mental dan menarik perhatian siswa sebelum memasuki pelajaran agar siswa terpusat dengan apa yang akan dipelajari serta peserta didik memiliki motivasi yang tinggi untuk terus mengikuti pembelajaran sampai selesai dengan semangat dan konsentrasi yang tinggi pula hingga kompetensi yang diinginkan tercapai secara maksimal. Sedangkan menutup pelajaran adalah suatu kegiatan yang dilakukan guru untuk mengetahui pencapaian tujuan dan pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah dipelajari, serta mengakhiri kegiatan pembelajaran.⁵

b) Tujuan keterampilan membuka dan menutup pelajaran

Menurut Udin S. Winartaputra, dkk. Tujuan yang ingin dicapai dengan menerapkan keterampilan membuka pelajaran adalah:⁶

- (1) Menyiapkan mental siswa untuk memasuki kegiatan inti pelajaran.
- (2) Membangkitkan motivasi dan perhatian siswa dalam mengikuti pelajaran.

⁵ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional...* hlm. 84

⁶ Udin S. Winartaputra, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2002), hlm. 84

- (3) Menyadarkan siswa akan hubungan pengalaman/bahan yang sudah dimiliki/diketahui dengan yang akan dipelajari.
- (4) Memberikan gambaran tentang pendekatan atau kegiatan yang akan dilakukan dalam kegiatan belajar.

Tujuan yang ingin dicapai dengan menerapkan keterampilan menutup pelajaran adalah:⁷

- (1) Memantapkan pemahaman siswa terhadap kegiatan pembelajaran yang telah berlangsung.
 - (2) Mengetahui keberhasilan siswa dan guru dalam kegiatan pembelajaran yang telah dijalani.
 - (3) Memberikan tindak lanjut untuk mengembangkan kemampuan yang baru saja dikuasai.
- c) Prinsip-prinsip penggunaan keterampilan membuka dan menutup pelajaran
- (1) Bermakna.
 - (2) Berurutan dan berkesinambungan.
- d) Komponen-komponen keterampilan membuka pelajaran
- (1) Menarik perhatian peserta didik
 - (2) Membangkitkan motivasi.
 - (3) Memberikan acuan.
 - (4) Membuat kaitan.

⁷*Ibid*, hlm. 84

e) Komponen-komponen keterampilan menutup pelajaran

- (1) Meninjau kembali.
- (2) Mengevaluasi.
- (3) Tindak lanjut.
- (4) Memberi dorongan psikologi atau sosial.

2) **Keterampilan Menjelaskan**

a) Pengertian keterampilan menjelaskan

Keterampilan menjelaskan dalam pengajaran adalah penyajian informasi secara lisan yang diorganisasikan secara sistematis untuk menunjukkan adanya hubungan yang satu dengan lainnya misalnya antara sebab dan akibat definisi dengan contoh atau dengan sesuatu yang belum diketahui.⁸

b) Tujuan keterampilan menjelaskan

- (1) Membimbing siswa memahami materi yang dipelajari.
- (2) Melibatkan siswa untuk berpikir dengan memecahkan masalah-masalah atau pertanyaan.
- (3) Untuk memberikan balikan kepada siswa mengenai tingkat pemahamannya dan untuk mengatasi kesalah pahaman mereka.
- (4) Menolong siswa untuk mendapatkan dan memahami hukum, dalil, dan prinsip-prinsip umum secara objektif dan bernalar.

c) Komponen-komponen keterampilan menjelaskan diantaranya sebagai berikut:

⁸*Ibid.*, hlm. 69-72

- (1) Komponen merencanakan.
 - (2) Penyajian suatu penjelasan.
- d) Prinsip-prinsip keterampilan menjelaskan dalam pembelajaran, antara lain:
- (1) Penjelasan dapat dilakukan pada awal, tengah atau akhir pembelajaran tergantung pada keperluan.
 - (2) Penjelasan harus relevan dengan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai.
 - (3) Penjelasan dapat diberikan apabila ada pertanyaan atau diperlukan oleh guru untuk menjelaskan artinya tidak semua topik atau bahan pembelajaran yang dijelaskan oleh guru.
 - (4) Materi penjelasan harus bermakna bagi siswa.
 - (5) Penjelasan harus sesuai dengan kemampuan dan karakteristik siswa.⁹

3) **Keterampilan Bertanya**

a) Pengertian keterampilan bertanya

Bertanya merupakan ucapan verbal yang meminta respons dari seseorang yang dikenai. Respons yang diberikan dapat berupa pengetahuan sampai dengan hal-hal yang merupakan hasil pertimbangan. Jadi bertanya merupakan stimulus efektif yang mendorong kemampuan berpikir. Keterampilan dasar bertanya

⁹*Ibid.*, hlm. 69-72

dibedakan atas keterampilan dasar bertanya tingkat dasar dan keterampilan dasar bertanya tingkat lanjut.

b) Tujuan keterampilan bertanya antara lain:

- (1) Membangkitkan minat dan rasa ingin tahu siswa terhadap suatu masalah yang sedang dibicarakan.
- (2) Memusatkan perhatian siswa pada suatu masalah yang sedang dibahas.
- (3) Mendiagnosis kesulitan-kesulitan khusus yang menghambat siswa dalam belajar.
- (4) Mengembangkan cara belajar siswa aktif.
- (5) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengasimilasikan informasi.
- (6) Mendorong siswa mengemukakan pendapat dalam diskusi.
- (7) Menguji dan mengukur hasil belajar.

c) Komponen keterampilan bertanya

- (1) Keterampilan dasar meliputi: pengungkapan pertanyaan secara jelas dan singkat, pemberian acuan, pemindahan giliran, penyebaran, pemberian waktu berpikir, dan pemberian tuntutan.
- (2) Keterampilan lanjutan meliputi; perubahan tuntutan tingkat kognitif pertanyaan, urutan pertanyaan, melacak, keterampilan mendorong terjadinya interaksi antar siswa.

d) Prinsip penggunaan keterampilan bertanya

- (1) Kehangatan dan antusias.
- (2) Kebiasaan yang perlu dihindari yaitu: jangan mengulang-ulang pertanyaan apabila siswa tak mampu menjawabnya, jangan mengulang-ulang jawaban siswa, jangan menjawab sendiri jawaban yang diajukan sebelum siswa memperoleh kesempatan untuk menjawabnya, usahakan agar siswa tidak menjawab pertanyaan dengan serempak, tentukan siswa yang harus menjawab sebelum mengajukan pertanyaan, hindari mengajukan pertanyaan yang sifatnya ganda.¹⁰

4) **Keterampilan Memberi Penguatan**

a) Pengertian keterampilan memberi penguatan

Mulyasa dan Haibuan dalam Suwarna, dkk. mengatakan penguatan adalah respons terhadap suatu tingkah laku yang dapat memberikan kemungkinan berulangnya kembali tingkah laku tersebut. Penguatan merupakan penghargaan yang dapat menimbulkan dorongan dan motivasi siswa dalam belajar. Keterampilan memberikan penguatan merupakan keterampilan yang harus dikuasai oleh guru karena penguatan yang diberikan kepada siswa akan membangkitkan semangat dalam melakukan kegiatan pembelajaran.

b) Tujuan keterampilan memberi penguatan yaitu untuk:

- (1) Meningkatkan perhatian siswa pada pelajaran.

¹⁰*Ibid.*, hlm. 72-76

- (2) Meningkatkan motivasi belajar siswa.
 - (3) Memudahkan belajar siswa.
 - (4) Memodifikasi tingkah laku siswa yang negatif serta mendorong munculnya perilaku yang positif.
- c) Komponen-komponen keterampilan memberi penguatan diantaranya sebagai berikut:
- (1) Penguatan verbal: pujian, penghargaan, persetujuan, dll.
 - (2) Penguatan non verbal: mimik dan gerakan badan, gerak mendekati, kegiatan yang menyenangkan, pemberian simbol/benda, penguatan tak penuh.
- d) Prinsip-prinsip dalam keterampilan memberi penguatan dalam pembelajaran, antara lain:
- (1) Kehangatan dan keantusiasan.
 - (2) Kebermaknaan.
 - (3) Menghindari penggunaan respons yang negatif.
 - (4) Penguatan pada perseorangan.
 - (5) Penguatan pada kelompok siswa.
 - (6) Penguatan yang diberikan dengan sengaja.
 - (7) Penguatan yang diberikan secara variatif.¹¹

¹¹*Ibid.*, hlm. 77-78

5) **Keterampilan Menggunakan Media Pembelajaran**

a) Pengertian keterampilan menggunakan media pembelajaran

Media pembelajaran adalah sarana pembelajaran yang digunakan sebagai perantara dalam proses pembelajaran untuk mempertinggi efektifitas dan efisiensi dalam mencapai tujuan pembelajaran.

b) Tujuan keterampilan menggunakan media pembelajaran yaitu untuk:

- (1) Memperjelas penyajian pesan agar terlalu verbalistik.
- (2) Mengatasi keterbatasan ruang, waktu, dan daya indera.
- (3) Memperlancar jalannya proses pembelajaran.
- (4) Menimbulkan kegairahan belajar.
- (5) Memberi kesempatan kepada siswa untuk berinteraksi langsung dengan lingkungan dan kenyataan.
- (6) Memberi kesempatan pada siswa untuk belajar secara mandiri sesuai dengan kemampuan dan minatnya.

c) Komponen-komponen keterampilan menggunakan media pembelajaran diantaranya sebagai berikut:

- (1) Media audio, yaitu media yang digunakan sebagai alat bantu pembelajaran yang mempunyai sifat dapat didengarkan oleh siswa, seperti radio.

- (2) Media visual, yaitu media yang digunakan sebagai alat bantu dalam pembelajaran yang mempunyai sifat dapat dilihat oleh siswa, seperti peta.
 - (3) Media audio visual, yaitu media yang digunakan sebagai alat bantu dalam pembelajaran yang mempunyai sifat dapat dilihat dan didengar oleh siswa, seperti TV Edukasi.
- d) Prinsip-prinsip dalam keterampilan menggunakan media pembelajaran, antara lain:
- (1) Tepat guna, artinya media pembelajaran yang digunakan sesuai dengan kompetensi dasar.
 - (2) Berdaya guna, artinya media pembelajaran yang digunakan mampu meningkatkan motivasi siswa.
 - (3) Bervariasai, artinya media pembelajaran yang digunakan mampu mendorong sikap aktif siswa dalam belajar.¹²
- 6) **Keterampilan Membimbing Diskusi Kelompok Kecil**
- a) Pengertian keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil

Diskusi kelompok kecil adalah suatu proses percakapan yang teratur, yang melibatkan sekelompok orang dalam interaksi tatap muka yang bebas dan terbuka, dengan tujuan berbagi informasi atau pengalaman, mengambil keputusan atau memecahkan suatu masalah. Diskusi kelompok merupakan strategi yang memungkinkan siswa menguasai suatu konsep atau

¹²Saud, *Pengembangan Profesi...*, hlm. 66-67

memecahkan suatu masalah melalui satu proses yang memberi kesempatan untuk berfikir, berinteraksi sosial, serta berlatih bersikap positif.

b) Tujuan keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil yaitu:

- (1) Siswa dapat saling memberi informasi atau pengalaman dalam menjelajahi gagasan baru atau masalah yang harus dipecahkan oleh mereka.
- (2) Siswa dapat mengembangkan pengetahuan dan kemampuan untuk berfikir dan berkomunikasi.
- (3) Siswa terlibat dalam perencanaan dan pengambilan keputusan.

c) Komponen-komponen keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil diantaranya sebagai berikut:

- (1) Memusatkan perhatian siswa pada tujuan dan topik diskusi.
- (2) Memperjelas masalah maupun usulan/pendapat.
- (3) Menganalisis pandangan/pendapat siswa.
- (4) Meningkatkan usulan siswa.
- (5) Menyebarkan kesempatan berpartisipasi.
- (6) Menutup diskusi.

d) Prinsip-prinsip dalam keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil, antara lain:

- (1) Diskusi hendaknya berlangsung dalam iklim terbuka.
- (2) Perlu perencanaan dan persiapan yang matang.¹³

¹³*Ibid.*, hlm. 67-69.

7) **Keterampilan Mengelola Kelas**

a) Pengertian keterampilan mengelola kelas

Pengelolaan kelas adalah keterampilan guru menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya apabila terjadi gangguan dalam proses belajar mengajar.

b) Tujuan keterampilan mengelola kelas adalah sebagai berikut:

- (1) Mendorong siswa mengembangkan tingkah lakunya sesuai tujuan pembelajaran.
- (2) Membantu siswa menghentikan tingkah lakunya yang menyimpang dari tujuan pembelajaran.
- (3) Mengendalikan siswa dan sarana pembelajaran dalam suasana pembelajaran yang menyenangkan untuk mencapai tujuan pembelajaran.
- (4) Membina hubungan interpersonal yang baik antara guru dengan siswa, dan siswa dengan siswa sehingga kegiatan pembelajaran menjadi efektif.

c) Komponen-komponen keterampilan mengelola kelas antara lain:

- (1) Keterampilan yang berhubungan dengan penciptaan dan pemeliharaan kondisi belajar yang optimal (bersifat preventif).
- (2) Keterampilan yang berhubungan dengan pengembangan kondisi belajar yang optimal.

d) Prinsip-prinsip keterampilan mengelola kelas yaitu:

- (1) Memodifikasi tingkah laku.
- (2) Guru dapat menggunakan pendekatan pemecahan masalah kelompok.
- (3) Menemukan dan memecahkan tingkah laku yang menimbulkan masalah.¹⁴

2. Tinjauan Tentang Kemampuan Berpikir Kritis

a) Pengertian Berpikir

Berpikir pada umumnya didefinisikan sebagai proses mental yang dapat menghasilkan pengetahuan. Solso menyatakan bahwa berpikir merupakan proses yang menghasilkan representasi mental yang baru melalui transformasi informasi yang melibatkan interaksi yang kompleks antara berbagai proses mental seperti penilaian, abstraksi, penalaran, imajinasi dan pemecahan masalah.¹⁵ Berpikir meliputi tiga komponen pokok, yaitu: 1) berpikir merupakan aktifitas kognitif; 2) berpikir merupakan proses yang melibatkan beberapa manipulasi pengetahuan di dalam sistem kognitif; 3) berpikir diarahkan dan menghasilkan perbuatan pemecahan masalah.

Terdapat berbagai macam definisi mengenai berpikir, berpikir adalah tingkah laku yang menemukan ide, yaitu proses simbolis.¹⁶ Dengan kata lain, berpikir merupakan suatu kegiatan mental yang melibatkan kerja

¹⁴Ibid., hlm. 69-70

¹⁵ Suguhartono, dkk., *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: UNY Press, 2007), hlm. 13.

¹⁶ Moch. Masykur, Abdul Halim Fathani, *Mathematical Intelligence: Cara Cerdas Melatih Otak Dan Menanggulangi Kesulitan Belajar*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz MEDIA, 2008), hlm. 44.

otak, selain itu Ruggiero juga mengartikan berpikir sebagai suatu aktifitas mental untuk membantu memformulasikan atau menyelesaikan masalah, membuat suatu keputusan atau memenuhi hasrat keingintahuan.

Dengan pendapat tersebut Ruggiero menunjukkan bahwa ketika seseorang merumuskan suatu masalah, menyelesaikan masalah atau ingin memahami sesuatu, maka ia melakukan suatu aktifitas berpikir. Dimana berpikir tidak hanya berpusat pada aktifitas berkerja otak saja, melainkan juga melibatkan seluruh pribadi manusia serta perasaan dan kehendak manusia. Memikirkan sesuatu berarti mengarahkan diri pada objek tertentu, menyadari secara aktif dan menghadirkannya dalam pikiran kemudian mempunyai wawasan tentang objek tersebut.¹⁷

b) Kemampuan Berpikir Kritis

Berpikir kritis telah menjadi suatu istilah yang sangat populer dalam dunia pendidikan, karena berpikir kritis memungkinkan peserta didik untuk menemukan kebenaran di tengah banjir kejadian dan informasi yang mereka hadapi setiap hari.¹⁸ Berpikir kritis juga membantu peserta didik untuk bertahan dalam perkembangan zaman saat ini. Kata kritis berasal dari bahasa Yunani yaitu *kritikos* dan *kriterion*. Kata *kritikos* berarti pertimbangan sedang *kriterion* mengandung makna ukuran baku atau standart, sehingga secara etimologi, kata kritis mengandung makna

¹⁷Vincent Ryan Ruggiero, *The Art of Thinking: A guide To Critical And Creative Thought*, (New York: Pearson Education Inc, 1998), hlm. 89.

¹⁸ Fachrurazi, *Penerapan Pembelajaran Berbasis Masalah Untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis Dan Komunikasi Matematis Siswa Sekolah Dasar*, Edisi Khusus (1) 2011, hlm. 80.

petimbangan yang didasarkan pada suatu ukuran baku atau standart. Dengan demikian secara etimologi berpikir kritis mengandung makna suatu kegiatan mental yang dilakukan seseorang untuk dapat memberi pertimbangan dengan menggunakan ukuran atau standart tertentu.¹⁹

Terdapat berbagai macam definisi tentang berfikir kritis, diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Menurut Jhonson mengartikan berpikir kritis merupakan proses mental yang terorganisai dengan baik dan berperan dalam proses mengambil keputusan untuk mengambil keputusan untuk memecahkan masalah dengan menganalisis dan menginterpretasi data dalam kegiatan inkuiri ilmiah.
- b. Menurut Ennis mendefinisikan berpikir kritis menjelaskan bahwa berpikir kritis adalah berpikir reflektif yang berfokus pada olah pengambilan keputusan tentang apa yang harus diyakini dan harus dilakukan.²⁰
- c. Menurut Fahrudin Faiz mengemukakan pendapat lain bahwa kemampuan berpikir kritis adalah kemampuan yang sangat penting untuk kehidupan, pekerjaan dan berfungsi efektif dalam semua aspek kehidupan. Keuntungan yang didapatkan sewaktu kita berpikir kritis adalah kita bisa menilai bobot ketetapan atau kebenaran suatu

¹⁹Paul, Elder Dan Bartell Dalam Lambertus, *Pentingnya Melatih Keterampilan Berfikir Kritis Dalam Pembelajaran Matematika Di Sekolah Dasar* Dalam Jurnal Forum Kependidikan Vol 28 (2) 2009, hlm.137.

²⁰Eti Nurhayati, *Psikologi Pendidikan Inovatif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hlm. 67.

pernyataan dan tidak mudah menelan setiap informasi tanpa memikirkan terlebih dahulu apa yang disampaikan.²¹

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa berpikir kritis adalah cara berpikir yang masuk akal atau berdasarkan nalar berupa kegiatan menorganisasi, menganalisis, dan mengevaluasi informasi dengan fokus untuk menentukan hasil dari apa yang dilakukan. Informasi-informasi tersebut dapat diperoleh dari hasil pengamatan, pengalaman, akal sehat atau komunikasi. Hal tersebut merupakan sebuah tantangan besar yang harus dihadapi oleh guru sebagai seorang pendidik, karena dalam kenyataannya tidak semua siswa dapat mampu melakukan hal tersebut. Disini guru harus lebih pandai mencari solusi atau alternatif baru supaya dapat membantu para siswa dalam melakukan proses berpikir.

c) Indikator Berpikir Kritis

Berpikir kritis memiliki beberapa ciri-ciri atau kriteria dalam penilainnya. Untuk mengetahui apakah seseorang tersebut telah berpikir secara kritis ataupun belum, sebenarnya hal tersebut sangatlah sulit untuk diketahui karena berpikir kritis merupakan fenomena yang abstrak.

Menurut Ennis klasifikasi berfikir kritis ada 5 kelompok yang diturunkan menjadi 12 indikator seperti pada table berikut:²²

²¹Fahruddin Faiz, *Thinking Skill...*, hlm. 143.

²² Anggi Hernawan, *Pengembangan Instrument Assesmen Berfikir Kritis pada Pembelajaran Tematik Kelas V Sekolah Dasar di Kecamatan Tumijajar*, (Bandar Lampung: Universitas Lampung, 2018).

Tabel 2.1 Indikator Berpikir Kritis Siswa

Aspek	Dimensi/Aspek	Indikator Perilaku	
Kemampuan berpikir Kritis	1. Memberikan penjelasan sederhana	1. Memfokuskan pertanyaan	
		2. Menganalisis argumen	
		3. Bertanya dan menjawab pertanyaan tentang suatu penjelasan dan tantangan	
	2. Membangun keterampilan dasar	1. Mempertimbangkan kreadibilitas suatu sumber	
		2. Mengobservasi dan mempertimbangkan laporan observasi	
	3. Kesimpulan	1. Membuat deduksi dan hasil pertimbangan deduksi	
		2. Membuat induksi dan hasil pertimbangan induksi	
			3. Membuat dan pertimbangan hasil keputusan
	4. Membuat penjelasan lebih lanjut	1. Mendefinisikan istilah	
2. Mengidentifikasi asumsi			
5. Strategi dan taktik	1. Memutuskan suatu tindakan		
	2. Berinteraksi dengan orang lain		

Namun demikian, Eti Nurhayati mengemukakan pendapat bahwa ciri-ciri orang yang mampu berpikir kritis adalah; (1) memiliki perangkat pemikiran tertentu yang dipergunakan untuk mendekati gagasannya; (2) memiliki motivasi kuat untuk mencari dan memecahkan masalah; (3) bersikap skeptik yakni tidak mudah menerima ide atau gagasan kecuali ia dapat membuktikan kebenarannya. Dalam hal ini banyak sekali kriteria

yang menjadi dasar pengukuran kemampuan berpikir kritis karena seperti yang telah disebutkan diatas bahwa mengukur kemampuan berpikir kritis sangat susah karena hal tersebut merupakan hal yang abstrak.²³

Selain itu, Fahrudin Faiz telah menyusun ciri-ciri orang yang berpikir kritis dalam hal pengetahuan, kemampuan, sikap, dan kebiasaan adalah sebagai berikut: (1) menggunakan fakta-fakta secara tepat dan jujur; (2) mengorganisasikan pikiran dan mengungkapkannya dengan jelas, logis atau masuk akal; (3) membedakan anatara kesimpulan yang didasarkan pada logika yang valid dengan logikan yang tidak valid; (4) mengidentifikasi kecukupan data; (5) menyangkal suatu argumen yang tidak relevan dan menyampaikan argument yang relevan; (6) mempertanyakan suatu pandangan dan mempertanyakan implikasi dari suatu panangan; (7) menyadari bahwa fakta dan pemahaman seseorang selalu terbatas; (8) mengenali kemungkinan keliru dari suatu pendapat dan kemungkinan bias dalam pendapat.²⁴

Dari pendapat, peneliti menyimpulkan beberapa aspek yang dapat dijadikan indikator sebagai tolak ukur seberapa tinggi kemampuan berpikir kritis siswa. Adapaun beberapa indikator tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut:²⁵

- a. Menganalisis masalah.
- b. Memfokuskan masalah.
- c. Mencari informasi.

²³Nurhayati, *Psikologi Pendidikan...*, hlm. 69.

²⁴Faiz, *Thinking Skill...*, hlm. 4.

²⁵*Ibid*, hlm. 4.

- d. Mengkomunikasikan/menyajikan masalah.
- e. Memberikan pendapat tentang topik masalah.
- f. Menghargai pendapat yang berbeda.
- g. Memberikan alternatif solusi tentang masalah yang menjadi topik diskusi.
- h. Memilih solusi yang tepat untuk menyelesaikan masalah.

3. Tinjauan Tentang Motivasi Belajar Siswa

a. Pengertian Motivasi belajar

Motivasi adalah suatu usaha yang disadari untuk menggerakkan, mengarahkan dan menjaga tingkah laku seseorang agar ia terdorong untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu. Motif/ motivasi secara umum dapat diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu.²⁶ Motif dapat dikatakan sebagai penggerak dari dalam dan didalam subjek untuk melakukan aktifitas tertentu demi mencapai tujuan.

Menurut *Mc. Donald* motivasi merupakan perubahan tenaga di dalam diri pribadi seseorang ditandai oleh dorongan afektif dan reaksi-reaksi dalam usaha mencapai tujuan.²⁷ Menurut *Mc. Donald* motivasi dibagi tiga false yaitu :

²⁶ Abdul Hadist, *Psikologi Dalam Pendidikan...*, hlm. 29.

²⁷ Retno Indayati, *Psikologi Pendidikan*, (Tulungagung : Centre For Studying And Milieu Development, 2017), hlm. 60.

- a. Motivasi itu mengawali terjadinya perubahan energy pada diri setiap individu manusia. Misal: ingin mendapat penghargaan, pengakuan dan sebagainya.
- b. Motivasi ditandai oleh dorongan perasaan atau emosi seseorang. Misal :bercita-cita.
- c. Motivasi dirangsang karena adanya tujuan.

Motivasi dapat juga dikatakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu dan bila dia tidak suka maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkn perasaan tidak suka itu. Jadi motivasi itu adalah tumbuh di dalam diri seseorang.

Indikator motivasi menurut *Mc. Donald* adalah sebagai berikut:

Tabel 2.2 Indikator Motivasi Belajar Siswa

No	Dimensi/Aspek	Indikator Perilaku
1	1. Motivasi intrinsik	1. Adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil.
		2. Adanya dorongan dan cita-cita untuk masa depan
		3. Adanya kebutuhan dalam belajar
	2. Motivasi ekstrinsik	1. Adanya penghargaan dalam belajar
		2. Lingkungan belajar yang kondusif
		3. Kegiatan yang menarik

b. Motivasi Belajar

Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi, hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswi yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Hal itu mempunyai peranan besar dalam keberhasilan seseorang dalam proses belajar.²⁸ Motivasi belajar Menurut Brophy yaitu kecenderungan siswa untuk mencapai kegiatan akademis yang bermakna dan berguna juga mencoba dari sebuah kegiatan siswa.²⁹ Guru dan peserta didik adalah bagian dari proses pembelajaran, agar interaksi yang di dapat dari peserta didik harus memiliki motivasi yang tinggi agar mencapai tujuan pembelajaran secara maksimal.

Pada dasarnya, motivasi merupakan kondisi psikologi yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Dalam kegiatan belajar mengajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan, menjamin kelangsungan, dan memberikan arah kegiatan belajar, sehingga diharapkan tujuan dapat tercapai.³⁰ Dalam kegiatan belajar, motivasi sangat diperlukan, sebab seorang yang tidak mempunyai motivasi

²⁸Hamzah, Haji, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012) hlm. 23.

²⁹Ramli Bakar, *Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Produktif Siswa Kompetensi Menengah, Sumatra Barat*, Jurnal Internasional ilmu Sosial Asia, ISSN : 2224-4441, 2014, dalam <http://.aessweb.com/journals> diakses 12 Agustus 2018.

³⁰ Jamal Ma'amur Asmani, *7 Tips Aplikasi PAKEM*, (Yogyakarta: Diva Pres, 2014), hlm.175

belajar tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar dengan baik.³¹

Dalam motivasi belajar, terdapat beberapa landasan dari argumentasi para ahli dan pakar yang dipandang kompeten dalam bidang motivasi belajar. Dalam psikologi dikenal sebagai teori motivasi, yang diantaranya :

a) Teori Hedonisme

Hedonisme adalah suatu aliran didalam filsafat yang memandang bahwa tujuan hidup yang utama pada manusia adalah mencari kesenangan yang bersifat duniawi.³² Dalam teori ini mempunyai anggapan bahwa semua orang menghindari hal yang sulit dan menyusahkan, dan suka terhadap sesuatu yang menyenangkan baginya.

b) Teori Naluri

Teori naluri ini merupakan bagian terpenting dari pandangan menakisme terhadap manusia. Menurut teori ini, untuk memotivasi seorang harus berdasar naluri mana yang akan di tuju dan perlu dikembangkan.³³

c) Teori Reaksi yang di Pelajari

Teori ini berbeda pandangan dengan tindakan atau perilaku manusia yang berdasarkan naluri-naluri, tetapi berdasarkan

³¹ Djamarah, Syaiful Bahri, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), hlm. 148

³² M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT Remaja Rosdyakarya, 2011), hlm. 74

³³ Kompri, *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa*, (Bandung: PT Remaja Rosdyakarya, 2015), hlm. 8

pola dan tingkah laku yang dipelajari dari kebudayaan ditempat orang itu hidup.³⁴

d) Teori Kebutuhan

Teori ini beranggapan bahwa tindakan yang dilakukan oleh manusia pada hakikatnya adalah untuk memenuhi kebutuhan, baik kebutuhan fisik maupun kebutuhan psikis. Oleh karena itu, menurut teori ini apabila seorang pemimpin atau pendidik bermaksud memeberikan motivasi kepada seorang, ia harus berusaha mengetahui terlebih dahulu apabila kebutuhan-kebutuhan orang yang akan dimotivasinya.³⁵

Menganut teori kebutuhan yang diungkapkan oleh Abraham Maslow. Sebagai seorang pakar psikologi, Maslow mengungkapkan adanya lima tingkatan kebutuhan pokok manusia yang akan dijadikan pengertian kunci dalam mempelajari motivasi manusia. Kelima tingkatan kebutuhan pokok yang dimaksud dapat di lihat pada gambar 1.1 berikut :³⁶

³⁴*Ibid*, hlm. 8

³⁵*Ibid*, hlm. 8

³⁶ Purwanto, *Psikologi Pendidikan . . .*, hlm. 77



Gambar 2.1 Tingkat kebutuhan motivasi Teori Abraham Maslo

Dari gambar tersebut dapat di jelaskan bahwa isi dari kelima tingkatan kebutuhan tersebut terdapat :³⁷ 1) Kebutuhan fisiologis, meliputi kebutuhan akan pangan, sandang dan papan, kesehatan fisik, 2) Kebutuhan rasa aman dan perlindungan, seperti keamanannya terlindung dari bahaya dan ancaman penyakit, kemiskinan, kelaparan, perlakuan tidak adil, 3) Kebutuhan sosial, meliputi kebutuhan akan dicintai di perhitungkan sebagai pribadi, diakui sebagai anggota kelompok, rasa setia kawan, dan kerjasama, 4) Kebutuhan penghargaan, termasuk kebutuhan dihargai karena prestasi, kemampuan, kedudukan atas status, pangkat, 5) Kebutuhan akan aktualisasi diri, seperti kebutuhan mempertinggi potensi-potensi yang dimiliki, pengembangan diri secara maksimum, kreatifitas, dan ekspresi diri.

³⁷*Ibid*, ... hlm. 78

Dapat diketahui bahwa tingkat kebutuhan yang paling mendesak dan berada pada taraf yang utama untuk diperoleh adalah kebutuhan fisiologis seperti pangan, sandang papan dan kesehatan. Jika kebutuhan-kebutuhan fisiologis ini telah terpenuhi, maka kebutuhan-kebutuhan berikutnya yang mendesak yang penting untuk diperoleh adalah kebutuhan akan rasa aman dan terlindung. Begitu pula apabila kebutuhan ini telah terpenuhi dan tidak dirasakan lagi sebagai kebutuhan yang mendesak, maka timbul kebutuhan berikutnya yaitu kebutuhan sosial, demikian seterusnya sampai timbulnya kebutuhan penghargaan dan kebutuhan aktualisasi diri.

Instrumen dari angket motivasi belajar yang dapat dibentuk berdasarkan lima tingkatan kebutuhan yang disebutkan oleh teori Abraham Maslow tersebut adalah sebagai berikut :³⁸

Tabel 2.3 Teori Kebutuhan Abraham Maslow

No	Variabel	Indikator	Deskriptor
1	Motivasi belajar	Kebutuhan fisiologis	Dapat belajar dengan baik pada saat kebutuhan fisik terpenuhi
			Dapat belajar dengan baik ketika kondisi badan sehat
		Kebutuhan rasa aman dan perlindungan	Dapat belajar dengan baik ketika terlindung dari bahaya dan ancaman penyakit
			Memiliki dorongan belajar yang lebih baik ketika terhindar dari kemiskinan, kelaparan dan perlakuan tidak adil
Kebutuhan sosial	Dorongan untuk diterima oleh orang lain di kelas dalam belajar		

³⁸*Ibid*, ... hlm. 78

			Memiliki usaha untuk mendapatkan kebutuhan akan dicintai
		Kebutuhan penghargaan	Kemampuan menghargai diri sendiri dalam proses dan hasil belajar Adanya penghargaan dalam belajar
		Kebutuhan aktualisasi diri	Adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil dalam belajar Mampu menunjukkan prestasi yang terbaik Mampu mengembangkan kreatifitas dan ekspresi diri

c. Fungsi, Ciri-ciri dan Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

1. Motivasi belajar yang dimiliki peserta didik memiliki tiga fungsi, yaitu :³⁹

- a) Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi.
- b) Menentukan arah perbuatan, yakni kearah tujuan yang hendak dicapai.
- c) Menyeleksi perbuatan yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut. Selain itu, motivasi juga berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi.

³⁹ Abdul Hadist, *Psikologi Dalam Pendidikan...*, hlm. 31.

Guru yang mempunyai motivasi mengajar ditandai dengan beberapa karakteristik yaitu rajin mengajar di kelas, bergairah dalam mengajar, aktif dan kreatif dalam melakukan pembaharuan dalam pengajaran di kelas.⁴⁰

2. Ciri-ciri motivasi belajar.⁴¹

- a) Tekun menghadapi tugas belajar.
- b) Ulet menghadapi kesulitan dalam proses belajar.
- c) Minat menghadapi berbagai macam masalah.
- d) Lebih senang bekerja mandiri.
- e) Dapat mempertahankan pendapatnya.
- f) Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini.
- g) Senang mencari dan memecahkan masalah sosial.

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar

- a) Cita-cita dan aspirasi siswa.
- b) Kemampuan belajar siswa.
- c) Kondisi jasmani dan rohani siswa.
- d) Kondisi lingkungan kelas.
- e) Unsur-unsur dinamis belajar.
- f) Upaya guru untuk menumbuhkan minat belajar pada siswa.

⁴⁰*Ibid*, hlm .28.

⁴¹ Titin Sahrowiyah, *Pengaruh Metode Belajar Praktik Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas IV Sekolah Dasar*, *Studia Didkatika Jurnal Ilmiah Pendidikan*, Volume 10, Nomor 2, dalam <http://jurnal.uinbanten.ac.id> diakses 12 Maret 2018.

d. Jenis-jenis motivasi

Motif atau motivasi yang dimiliki individu dibagi menjadi beberapa jenis, yaitu jika ditinjau dari sumber motif, maka motif di klasifikasikan atas dua jenis, yaitu: a) motif yang sifatnya bawaan atau kebutuhan *organic*, yaitu motif yang diisyaratkan secara *biologis*, misalnya dorongan untuk makan, minum dan berbagai kegiatan lainnya yang tujuannya untuk memenuhi kebutuhan hidup dalam mempertahankan hidup individu, dan b) motif yang sifatnya dipelajari, misalnya dorongan untuk mempelajari materi pelajaran tertentu dan dorongan untuk mengejar suatu kedudukan. Motif /motivasi di tinjau dari segi relevansi tingkah laku dibedakan menjadi dua jenis, yaitu motivasi *ekstrinsik* dan motivasi *instrinsik*.⁴²

- a) Motivasi *ekstrinsik* adalah motif yang berfungsi karena adanya rangsangan dari luar dari diri individu. Guru memiliki beberapa cara yang dapat dilakukan dalam menimbulkan motif belajar *ekstrinsik*, yaitu memberikan penghargaan dan celaan, persaingan atau kompetisi, memberikan hadiah dan hukuman, dan pemberitahuan tentang kemajuan belajar peserta didik kepada peserta didik. Guru harus dapat menerapkan beberapa cara tersebut pada situasi dan kondisi

⁴²Abdul Hadist, *Psikologi Dalam Pendidikan...*, hlm. 30.

yang tepat untuk meningkatkan motivasi belajar *ekstrinsik* peserta didik.

- b) Motivasi instrinsik yaitu motif yang berfungsi tanpa membutuhkan rangsangan dari luar. Peserta didik yang mempunyai motivasi instrinsik dalam belajar akan berusaha keras untuk belajar dalam menguasai ilmu tanpa menunggu hadiah dari guru dan pihak lainnya. Motif instrinsik lahir secara alamiah pada diri individu tanpa di pengaruhi oleh pengaruh dari luar. Sedangkan peserta didik yang memiliki motif instrinsik dalam belajar akan berusaha keras untuk belajar karena ingin mendapatkan hadiah dari orangtua atau guru dan ingin mengejar status sebagai juara kelas.⁴³

Berdasarkan teori Hamzah B. Uno menurutnya hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa yang sedang belajar untuk adanya perubahan tingkah laku, pada umumnya dapat diklasifikasikan sebagai berikut:⁴⁴

- 1) Adanya hasrat dan keinginan berhasil.
- 2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar.
- 3) Adanya harapan dan cita-cita masa depan.
- 4) Adanya penghargaan dalam belajar.
- 5) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar.
- 6) Adanya lingkungan belajar yang kondusif.

⁴³*Ibid.*, hlm. 31

⁴⁴Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi & Pengukurannya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm. 23

Jadi motivasi belajar adalah kondisi psikologis yang mendorong siswa untuk belajar dengan senang dan belajar secara sungguh-sungguh, yang pada gilirannya akan terbentuk cara belajar siswa yang sistematis, penuh konsentrasi dan dapat menyeleksi kegiatan-kegiatannya dalam mencapai tujuan pembelajaran.

4. Pengaruh Keterampilan Terhadap Berfikir Kritis dan Motivasi Belajar

Pembelajaran merupakan suatu proses yang kompleks dan melibatkan berbagai aspek yang saling berkaitan. Oleh karena itu, untuk menciptakan pembelajaran yang kreatif, dan menyenangkan, diperlukan berbagai keterampilan. Diantaranya adalah keterampilan membelajarkan atau keterampilan mengajar. Setiap keterampilan mengajar memiliki komponen dan prinsip-prinsip dasar sendiri, seperti halnya keterampilan bertanya dan keterampilan memberikan penguatan.⁴⁵

Keterampilan bertanya sangat perlu dikuasai guru untuk menciptakan pembelajaran yang efektif dan menyenangkan, karena hampir dalam setiap tahap pembelajaran guru dituntut untuk mengajukan pertanyaan, dan kualitas pertanyaan yang diajukan guru akan menentukan kualitas jawaban peserta didik.

Pertanyaan yang diajukan guru dapat mengundang proses mental yang berbeda-beda, bergantung pada guru dalam mengajukan pertanyaan

⁴⁵ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 69.

dan kemampuan peserta didik. Ada pertanyaan yang menuntut proses mental rendah, ada juga yang menuntut proses mental tingkat tinggi. Sehubungan dengan itu guru hendaknya mampu mengubah pertanyaan dari tingkat kognitif yang hanya sekedar mengingat fakta menuju aspek kognitif lain, seperti pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi.⁴⁶ Dengan demikian guru dapat mendorong siswa untuk berfikir lebih kritis lagi dalam menyikapi suatu persoalan.

Tujuan berfikir kritis ialah untuk menguji suatu pendapat atau ide. Termasuk di dalam proses ini adalah melakukan pertimbangan atau pemikiran yang didasari pada pendapat yang diajukan. Pertimbangan-pertimbangan itu biasanya didukung oleh kriteria yang dapat dipertanggungjawabkan.⁴⁷

Selain keterampilan bertanya guru harus memiliki keterampilan memberikan penguatan (*reinforcement*) yaitu merupakan respon terhadap suatu perilaku yang dapat meningkatkan kemungkinan terulangnya kembali perilaku tersebut.

Penguatan dapat dilakukan secara verbal, dan nonverbal, dengan prinsip kehangatan, keantusiasan, kebermaknaan, dan menghindari penggunaan respon yang negatif. Penguatan secara verbal berupa kata-kata dan kalimat pujian; seperti bagus, tepat, bapak puas dengan hasil kerja kalian. Sedangkan secara nonverbal dapat dilakukan dengan cara; gerakan

⁴⁶Ibid, hlm. 74.

⁴⁷ Sapriya, M.Ed. *Pendidikan IPS*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 87

mendekati peserta didik, sentuhan, acungan jempol, dan keguatan yang menyenangkan.⁴⁸

Penguatan bertujuan untuk:⁴⁹

1. Meningkatkan peserta didik terhadap pembelajaran.
2. Merangsang dan meningkatkan motivasi belajar.
3. Meningkatkan kegiatan belajar, dan membina perilaku yang produktif.

Menurut jurnal dalam penelitian Skripsi Nurul Faizah Romli, mahasiswa jurusan PGMI, Fakultas Tarbiyah Universitas Negeri Islam Maulana Malik Ibrahim Malang (2016) dengan judul Pengaruh Kompetensi Profesional Guru Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar Negeri Jeruk purut 1 Kecamatan Gempol Kabupaten Pasuruan. Skripsi ini membahas tentang bagaimana pengaruh yang ditimbulkan oleh sifat profesional yang dimiliki guru terhadap kemampuan berpikir kritis siswa sekolah dasar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) kemampuan berpikir kritis siswa Sekolah Dasar Negeri Jerukpurut 1 kecamatan Gempol Kabupaten Pasuruan dapat dipengaruhi oleh kompetensi professional yang dimiliki guru.⁵⁰

⁴⁸ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, hlm. 78.

⁴⁹ Ibid, hlm. 78

⁵⁰ Nurul Faizah Romli, *Pengaruh Kompetensi Profesional Guru Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar Negeri Jerukpurut 1 Kecamatan Gempol Kabupaten Pasuruan*, (Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2016).

B. Penelitian Relevan

1. Skripsi Nurul Faizah Romli, mahasiswa jurusan PGMI, Fakultas Tarbiyah Universitas Negeri Islam Maulana Malik Ibrahim Malang (2016) dengan judul Pengaruh Kompetensi Profesional Guru Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar Negeri Jeruk purut 1 Kecamatan Gempol Kabupaten Pasuruan.⁵¹ Skripsi ini membahas tentang bagaimana pengaruh yang ditimbulkan oleh sifat profesional yang dimiliki guru terhadap kemampuan berpikir kritis siswa sekolah dasar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) kemampuan berfikir kritis siswa Sekolah Dasar Negeri Jerukpurut 1 kecamatan Gempol Kabupaten Pasuruan dapat dipengaruhi oleh kompetensi professional yang dimiliki guru. (2) berdasarkan hasil pengujian regresi linier sederhana maka diperoleh nilai Intercept (a) sebesar 47,971, sedangkan koefisiensi regresi (b) sebesar 0,318 dengan tanda positif. Berdasarkan hasil tersebut maka diperoleh model persamaan regresi $Y = 47,971 + 0,381 X$, (3) berdasarkan perhitungan koefisiensi determinasi dengan cara mengkuadratkan koefisiensi korelasi yang dihasilkan koefisiensi korelasi sebesar 0,468 dengan R square sebesar 0,219 atau setara dengan 21,9%, berarti bahwa pengaruh kompetensi professional guru terhadap kemampuan berfikir kritis siswa sebesar 21,9% sedangkan 78,1% dipengaruhi oleh factor lain.

⁵¹ Ibid,,,

2. Yuliana, mahasiswa jurusan PGMI, Fakultas Tarbiyah Universitas Negeri Islam Maulana Malik Ibrahim Malang (2016) dengan judul Pengaruh Keterampilan Mengajar Guru dan Kedisiplinan Siswa Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VI SDN Dinoyo 01 Malang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial ada pengaruh yang negative signifikan antara keterampilan mengajar guru terhadap hasil belajar siswa. Hal tersebut dibuktikan dengan uji t, hasil yang diperoleh yaitu $t_{hitung} = 24336 > 2,021 t_{table}$, dengan nilai signifikansi $0,02 < 0,05$ dan coefficient $-0,599$. Sedangkan kedisiplinan belajar siswa secara parsial berpengaruh positif atau signifikansi antara keterampilan mengajar guru dan kedisiplinan belajar siswa terhadap hasil belajar siswa dengan $f_{hitung} 4,238 > 3,23 f_{table}$ dengan nilai signifikan $< 0,05$. Maka disimpulkan bahwa semakin baik keterampilan mengajar guru yang didukung dengan kedisiplinan belajar siswa yang baik, maka hasil belajar akan semakin baik pula.
3. Zunisa Nudia Prayoga, Universitas Negeri Semarang (2013) dengan judul Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Pembelajaran Materi Pengelolaan Lingkungan Dengan Pendekatan Keterampilan Proses Sains. Penelitian bertujuan untuk mengatakan pendekatan keterampilan proses sains pada pembelajaran materi pengelolaan lingkungan berpengaruh terhadap peningkatan kemampuan berfikir kritis siswa. Dan hasil penelitian menunjukkan

dari 4 kelas yang diteliti di SMP Negeri 11 Pekalongan, kemampuan berfikir kritis siswa 2 kelas eksperimen lebih baik dari pada kelas control.

4. Nurul Ma'rifah, Universitas Negeri Yogyakarta (2014) dengan judul Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Melalui Model Cooperative Tipe Think Pair Share Dalam Pembelajaran PKN Siswa Kelas V SD Negeri 3 Puluhan Trucuk Klaten. Penelitian ini bertujuan untuk mengatakan kemampuan berfikir kritis siswa kelas V SD Negeri Puluhan Trucuk Klaten dengan menggunakan model *cooperative tipe think pair share* dalam pembelajaran PKN. Hasil penelitian menunjukkan baha penggunaan model *cooperative tipe think pair share* dalam pembelajaran PKN dapat meningkatkan kemampuan berfikir kritis siswa kelas V SD Negeri Puluhan Trucuk Klaten.
5. Skripsi Meta Yunia, mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan jurusan Kurikulum dan Ilmu Teknologi Universitas Negeri Semarang (2015) dengan Judul “Pengaruh Keterampilan Mengajar Terhadap Motivasi Belajar Siswa SDN Jati Barang Kidul 05 Kabupaten Brebes.
6. skripsi Rahmanitia Nadiatus S, mahasiswa jurusan psikologi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang 2016 dengan judul Pengaruh keterampilan Mengajar Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa kelas V pada Mata Pelajaran Sejarah

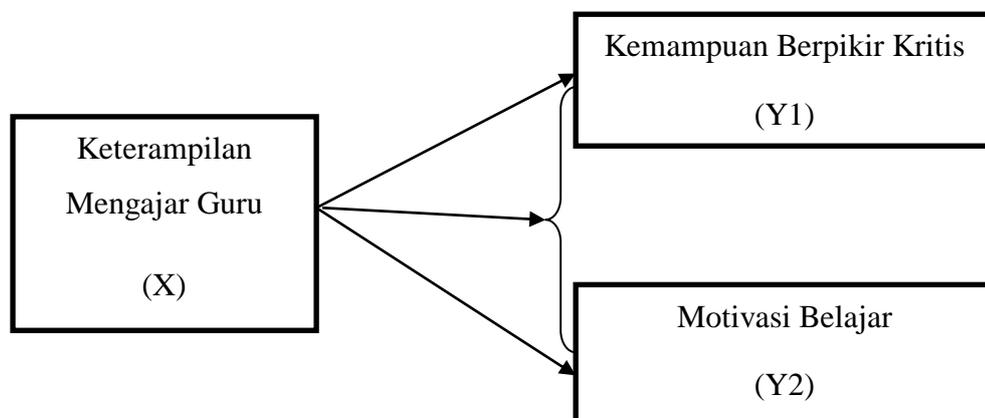
Kebudayaan Islam di MIT AR-Roihan Lawang.⁵² Skripsi ini membahas tentang pengaruh keterampilan mengajar guru terhadap motivasi belajar hasil penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa kelas V MIT Ar-Roihan Lawang dengan prosentase terbesar pada kategori tinggi dengan 78,4% dan keterampilan mengajar guru juga tergolong dalam kategori tinggi 73%. Nilai F_{hitung} sebesar 5,476 yang memiliki tingkat sig 0,025 yang lebih kecil dari 0,05 atau 5%. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat dan hipotesis diterima, dalam artian keterampilan mengajar guru berpengaruh terhadap motivasi belajar.⁵³

⁵² Rahmanitia, *Pengaruh Keterampilan Mengajar Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa kelas V pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MIT AR-Roihan Lawang*, (Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2016).

⁵³ Ibid....,

C. Kerangka Berpikir

Pada penelitian ini terdapat satu variabel bebas dan dua variabel terikat. Pengaruh keterampilan mengajar guru menjadi variabel bebas dan kemampuan berpikir kritis siswa menjadi variabel terikat 1 (Y1) dan motivasi belajar siswa menjadi variabel terikat 2 (Y2).



Gambar 2.2 Kerangka Berpikir pengaruh Keterampilan Dasar Mengajar Guru Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa dan Motivasi Belajar Siswa.